

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS X SMA NEGERI 3 KABUPATEN SANGGAU

¹ Sulha, ² Asriani

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP-PGRI Pontianak, Jl. No. 88 Pontianak – 78116
Asrianiriny@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau. Metode yang penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu eksperimental semu (*quasi experimental design*) dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik pengukuran, dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah siswa 105, dan sampel penelitian adalah kelas X IPA 1 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas X IPA 2 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistik berupa rumus rata-rata (*mean*), skor, dan uji-t. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-4,466 < 2,447$ maka dengan signifikansi 5% H_0 diterima. Jadi, terdapat pengaruh pada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Project Citizen*, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia yang mengalami pendidikan tersebut terjadi perubahan dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada saat ini yaitu melalui pembaharuan sistem pendidikan. Upaya pembaharuan proses tersebut terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. Guru yang merupakan tonggak ataupun pendorong dasar yang memiliki tanggung

jawab sebagai pengajar anak didik hendaknya selalu ikut serta dalam memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar, agar proses belajar mengajar lebih bermakna khususnya dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang bersifat demokratis, mendorong aktivitas dan kreativitas siswa, menantang, mengundang kemampuan berfikir tingkat tinggi bermakna, berbasis nilai dan menyenangkan. Sehingga dengan pembelajaran seperti ini diharapkan siswa berminat mengikuti pembelajaran dan dapat memahami dengan baik konsep-konsep yang diajarkan. Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik serta menjadikan siswa sebagai warga negara yang demokratis, melek politik dan terdidik. Dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa benar-benar baik sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan.

Dari paparan diatas bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pada mata pelajaran di sekolah untuk dirancang mempersiapkan warga Negara muda, dikelak dewasa dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan proses menyiapkan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawab sebagai warga Negara secara khusus peran pendidikan dalam persekolahan pengajaran proses persiapan warga Negara tersebut. Agar tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik, diperlukan strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan disekolah. Dan harus adanya kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Kabupten Sanggau khususnya di kelas X, hasil belajar siswa masih cenderung rendah, dan itulah yang menyebabkan siswa tersebut menjadi cenderung pasif serta mudah bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran PKn tersebut sehingga hasil belajar yang didapat kurang memuaskan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang belum memahami materi. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar setelah dilakukan evaluasi. Faktor yang menjadi penyebabnya yaitu kurangnya variasi pada saat proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan domain menggunakan model konvensional yaitu Tanya jawab. Sehingga timbul kebosanan bagi siswa pada saat mata pelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran siswa sebatas pada mendengarkan ,mencatat dan menghafal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Para guru hendaknya senantiasa mencari model yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar keseluruhan baik ranah kognitif, psikomotorik maupun afektif. Martinis Yamin (2007:82) menegaskan dengan belajar aktif siswa berusaha membangun pengetahuan dalam dirinya sehingga dalam proses pembelajaran terjadi perubahan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Menyadari kenyataan seperti ini, para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan model pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa didik. Model pembelajaran yang ditawarkan itu adalah model pembelajaran *Project Citizen* untuk digunakan pada saat proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Project Citizen adalah sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, melalui model ini para siswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik empirik. Dengan demikian pembelajaran akan semakin menantang, mengaktifkan dan lebih bermakna. (Budimansyah, 2009:1). (Yayuk Kurniawati 2016:4) menurut Costantino dan Lorenzo (2011:110), *Project Citizen* adalah seleksi dari artefak (benda atau barang hasil kecerdasan manusia) dan catatan reflektif yang mempersentasikan pengalaman-pengalaman profesional, kompetensi, dan perkembangan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Genesse dan Upshur (2011:110), *Project Citizen* adalah sekumpulan pekerjaan siswa yang dapat menunjukkan kepada mereka (juga bagi yang lain) atas usaha, kemajuan, dan pencapaian, mereka dalam bidang studi.

Dari paparan diatas dapat dimaknai bahwa *Project Citizen* adalah sekumpulan hasil karya, pekerjaan atau tugas siswa. Karya-karya yang berupa urutan kategori kegiatan siswa yang dipilih dan dinilai, sehingga dapat menggambarkan perkembangan dan kemampuan kompetensi siswa. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* karna pembelajaran ini mengajak para siswa untuk bekerjasama dengan teman-temannya dikelas dan dengan bantuan guru serta sumber lainnya, siswa dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai dengan cara siswa lebih kreatif, aktif, dan siswa diajak untuk memecahkan masalah riil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

METODE

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:3) bahwa “Metode adalah cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti. Penggunaan metode penelitian yang tepat sangat membantu peneliti menghindari berbagai macam hal yang dapat menghambat dalam perolehan data yang valid dan akurat.

Metode pada dasarnya merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Nawawi (2005:82) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel yang lain”. Digunakan metode eksperimen dalam penelitian ini, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dikelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau.

Adapun bentuk penelitian ini adalah Eksperimental Semu (*Quasi Experimental Design*). “Tujuan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimental sungguhan dalam keadaan dimana tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan” (Subana dan Sudrajat, 2001:103). Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2010:114) yang mengatakan bahwa “design ini mempunyai kelompok kontrol, tapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:210) menyatakan bahwa “*Quasy Exsperimental* (eksperimen semu) adalah penelitian eksperimen yang tidak sebenarnya, karena dalam penelitian ini menggunakan 2 kelompok penelitian yang tidak dirandom, yang akan dibandingkan keterampilan prosesnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa *Quasy Exsperimental* (eksperimen semu) adalah penelitian dimana dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran *Project Citizen*) dan kelompok kontrol (kelompok yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional). Bentuk ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan dari kedua kelompok yang sudah diberi perlakuan. Bentuk ini dipilih karena peneliti tidak mungkin mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Shubung dengan uraian diatas maka bentuk penelitian ini dengan maksud untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pola

desain, “*Nonequivalent Control Group Design*” menurut Sugiyono (2010:114) adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Bagan Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
Control (R)	O ₁	X ₁	O ₁
Eksperimental (R)	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pre test , yaitu tes yang diberikan pada siswa sebelum perlakuan

X₁ = Perlakuan biasa, yaitu model pembelajaran konvensional

O₂ = Post test, yaitu tes yang diberikan pada siswa setelah perlakuan

X₂ = Perlakuan (treatment) dengan model pembelajaran *Project Citizen*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau. Adapun jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X IPA1, X IPA2 dan X IPA3 dengan jumlah 105 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA1 yang akan dijadikan sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah 35 siswa yang mendapat model pembelajaran *Project Citizen*. Alasan mengambil kelas X IPA1 karena banyak siswa yang kurang aktif untuk belajar namun ada beberapa siswa yang aktif dalam belajar terutama pelajaran PKn. Oleh sebab itu peneliti menjadikan kelas X IPA1 sebagai kelas eksperimen sedangkan sebagai kelas kontrol adalah kelas X IPA2 dengan jumlah 35 siswa yang tidak diberikan model pembelajaran *Project Citizen*.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : (1) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Hadari Nawawi (2007:111) mengemukakan bahwa: “Teknik observasi langsung dipergunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang tampak yang berkenaan dengan masalah-masalah yang diteliti”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung mengenai

aktifitas subjek penelitian berkenaan dengan objek penelitian; (2) Teknik pengumpulan data yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran hasil belajar siswa. Pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu (Hadari Nawawi, 2007:125). Teknik pengukuran merupakan cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif, untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu, dan pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar pada tes akhir. Untuk menghitung hasil tes digunakan pengukuran dengan memberikan siswa nilai setiap butir soal yang dijawab dengan benar sesuai dengan tabel penskoran dan kunci jawaban; (3) Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2007:101) , teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku , Koran, majalah lain-lain. Jadi jelas bahwa penelitian ini untuk mengumpulkan data dan menghimpun data sangat diperlukan oleh seorang peneliti terhadap apa yang diteliti.

Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan dalam mengolah data hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan penelitian (Hajar, 1999: 45). Data yang diperoleh dari hasil tes baik *pretest* maupun *post-test* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diolah sesuai dengan langkah-langkah analisis data dengan rumus rata-rata (*mean*), skor, dan uji-t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil deskripsi data diatas sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu memberikan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen dengan perolehan dengan rata-rata untuk kelas kontrol rata-rata sebesar **66** sedangkan untuk kelas eksperimen yaitu **66,42**. Ini menunjukkan adanya hasil belajar pretest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diberikannya pretest selanjutnya peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* pada kelas eksperimen, yang dimana selama proses pembelajaran *project citizen* terdapat hasil nilai setiap kelompok dan hasil tertinggi diperoleh kelompok 3 dengan rata-rata nilai **85**.

Dengan adanya penilaian penugasan *project citizen* inilah peneliti dapat mengetahui kesistematian dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *project citizen* dengan baik dan benar. Selanjutnya tahap akhir dalam penelitian ini adalah siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan model *project citizen*. Jawaban soal posttest siswa diberi nilai dan dihitung rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi diketahui

nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan tersebut adalah **74,92**. sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan adalah **69,5**. Ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar posttest siswa keseluruhan sebesar **5,42**.

Setelah dilakukannya pretest, perlakuan serta posttest dan terdapat hasil belajar tersebut dalam deskripsi data selanjutnya dilakukanlah observasi dan wawancara dengan hasil observasi terhadap proses pelaksanaan Model *Project Citizen* dilakukan oleh peneliti bertindak sebagai guru di kelas eksperimen pada saat penelitian berlangsung, maka hasil yang ditemukan guru melaksanakan model project citizen sesuai dengan tahap pelaksanaannya dari awal hingga akhir pertemuan dan siswa pun antusias mengikuti pelajaran dengan baik, dan hasil wawacara pada siswa setelah diterapkannya model *project citizensiswa* merasa tertarik dan tidak mudah bosan dengan model pembelajaran *Project Citizen* tersebut siswa merasa senang serta serius mengikuti pelajaran dan , siswa dapat lebih memahami apa inti dari pelajaran yang disampaikan sehingga hasil yang didapatkan itu lebih optimal.

Selanjutnya adalah analisis data, berdasarkan analisis data perhitungan normal posttest (kelas kontrol) didapat $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu, $-24,829 < 11,0705$, maka data posttest kelas kontrol bersitribusi normal. Sedangkan perhitunga normalitas posttest (kelas eksperimen) didapat $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $-85,192 < 11,0705$, maka data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena hasil perhitungan normalitas posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal , maka dilanjutkan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = -4,466$ dan t tabel pada taraf signitifikan ($\alpha=0,05$) adalah 2,447 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-4,466 < 2,447$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau.

Berdasarkan hasil yang didapat selama penelitian , penerapan model projet citizen pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau dapat memberikan hasil belajar yang cukup optimal serta sesuai dengan yang diinginkan. Pengaruh model *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelas X IPA1 SMA Negeri 3 Sanggau ini menunjukkan perubahan yang sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar serta dapat memberikan pemanfaatan kepada pihak sekolah untuk dapat memaksimalkan penggunaan model *Project Citizen*. Adapun menurut Yayuk Kurniawati dalam skripsi hasil penelitiannya (2016:92) bahwa hasil perhitungan uji t diperoleh hasil t hitung sebesar 14,07 lebih besar dari pada t tabe; 1,7011 dengan tarafsigintifikan 5%. Jadi hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *project citizen* terhadap hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Rasau Jaya. Pengaruh yang signitifikan berarti bahwa peningkatan hasil belajar

dikarenakan pengaruh penerapan model pembelajaran *project citizen* , bukan hanya karna pada saat siswa diberikan pretest siswa belum diberi perlakuan sedangkan pada saat pemberian posttest siswa sudah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *project citizen*. Jadi dalam menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* bukan saja sekedar menampilkan tugas peserta didik karena setiap bukti yang dikumpulkan dalam *Project Citizen* merupakan hasil seleksi yang dianggap karya terbaik dan berarti bagi peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran *Project Citizen* diperoleh informasi peserta didik secara holistic (menyeluruh) tentang peserta didik baik kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotordalam pelaksanaannya Budimansyah,D (2002:17).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan , secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kabupaten Sanggau. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan bahwa : (1) Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata hasil belajar pretest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen tergolong Cukup. Hal ini menunjukkan dari hasil belajar siswa kelas kontrol dengan rata-rata nilai 66 dan kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 66,42; (2) Hasil belajar posttes siswa yang menggunakan Model pembelajaran *Project Citizen* (kelas Eksperimen) tergolong baik dengan rata-rata nilai 74,14 dan hasil posttest siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* (kelas Kontrol) tergolong cukup dengan rata-rata nilai 69.85. Ini menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 4,29; (3) Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-4,466 < 2,447$ maka dengan signitifkan 5% H_a diterima . Jadi, terdapat pengaruh pada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Martinis Yamin. (2007) . Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta : Gaung Persada Perss
- Budimansyah, D. (2002) Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portopolio, Bandung: PT Genesindo
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, Hadari. (2005). Metode Penelitian Bidang Sosial. Jakarta : Gajahmada University Press
- Subana dan Sudrajat. (2001). Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2007). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara